

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Di dalam bab ini akan dipaparkan dan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pertama saya datang ke lapangan pada tanggal 17 Oktober 2016 untuk memasukkan surat izin penelitian. Saya diberi izin untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah. Dari yang saya amati sekolah ini sangat bersih dan rindang. Di sekitar area kelas banyak tumbuh-tumbuhan, pepohonan yang dibentuk seperti sebuah taman mini. Di tengah sekolah juga terdapat sebuah taman kecil yang sangat indah. Juga tempat duduk dan meja yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul untuk sekedar santai ataupun juga berdiskusi.¹

Melihat suasana yang bersih, rapi dan sejuk seperti itu, saya merasa sangat nyaman berada di sekolah itu. Di saat di luar udara semakin panas, ternyata masih terdapat tempat yang nyaman. Tempat yang dapat mengurangi rasa lelah anak-anak selepas pelajaran produktif ataupun pelajaran biasa. Juga untuk semua warga sekolah. Tetapi kala itu mendekati ulangan tengah

¹ Observasi, tanggal 17 Oktober 2016 pukul 09.45 WIB

semester, sehingga saya bisa kembali lagi untuk melakukan penelitian setelah kegiatan UTS selesai.

Kedua kali kedatangan saya ke UPTD SMKN 2 Boyolangu untuk melakukan wawancara dengan penanggung jawab program Adiwiyata yang disebut juga dengan program Lingkungan Hidup, yaitu bapak Puguh Purwanto. Menurut beliau alasan pertama mencanangkan program ini di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung adalah karena ikon. Ingin menciptakan sebuah ikon untuk sekolah ini.

Sekolah ini adalah kita mayoritas ekonomi menengah ke bawah. Kita harus punya ikon khusus. Ikon khusus yang kita buru yang memungkinkan adalah tentang Lingkungan Hidup. Kalau sudah nama itu tercover, maka kita sudah punya.. punya istilahnya nama, sekolah ini peduli lingkungan. Sehingga kita mengajukan ke arah-arrah yang lain.²

Lalu beliau menambahkan:

Salah satu untuk menanamkan sebuah karakter itu lingkungan. Artinya kita mengena. Karakter berikutnya adalah bagaimana tanggung jawab. Karakter berikutnya adalah aaa kita.. bagaimana melayani orang dengan baik. Artinya kita kan termasuk sekolah pelayanan...pelayanan publik yang baik.

Dari penuturan beliau tersebut, maka program ini dicanangkan untuk mengatasi persaingan dengan menampilkan sebuah lembaga pendidikan yang berbeda. Tidak hanya berbeda, tetapi juga ingin mempersembahkan sebuah produk pendidikan yang terbaik agar siswa, orangtua dan masyarakat merasa puas. Program ini dipilih karena di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter nyata yang baik bagi siswa dan warga sekolah .

² Wawancara dengan Bapak Puguh Purwanto tanggal 31 Oktober 2016 pukul 09.15 WIB di ruang beliau

Tentang menanamkan sebuah nilai karakter, Ibu Ria Risnawati selaku salah satu pengajar Pendidikan Agama Islam juga sangat menyetujui dengan adanya program Lingkungan Hidup ini.

Kalau sebenarnya ini kan..apa.. pembiasaan. Pembiasaan-pelatihan. Jadi dari pelatihan, dari kebiasaan di sekolah ini nanti kan memang diharapkan anak-anak itu timbul kesadaran. Sehingga terjadi pembiasaan-pembiasaan yang akhirnya membentuk karakter mereka.³

Sebagai ikon dari sekolah Lingkungan Hidup, sekolah ini telah menjadi cermin bagi sekolah-sekolah lain, terutama di Tulungagung, maka sekolah ini juga mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan program-program unggulannya. Dari program Lingkungan hidup yang terdapat di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, terdapat beberapa program Adiwiyata yang dilakukan di sekolah ini yang akan menjawab fokus pembahasan. Fokus ini berdasarkan judul nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Bank Sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

. Masalah sampah merupakan masalah yang harus dipandang serius. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sampah hasil dari karya cipta manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Jika siklus hidup manusia terus berlangsung, maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin besar.

³ Wawancara dengan Ibu Ria Risnawati tanggal 11 Nopember 2016 pukul 08.26 WIB di depan musholla SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang dilakukan di UPTD SMKN 2 Boyolangu adalah dengan program bank sampah.

Menurut penuturan bapak Puguh, program bank sampah ini merupakan program yang sangat diunggulkan diantara program Lingkungan Hidup lainnya yang terdapat di UPTD SMKN 2 BoyolanguTulungagung. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Agus Subagyo dengan menambahkan bahwa program ini paling eksis. Menurut beliau program ini sistemnya seperti sebuah bank.

Ya seperti bank itu, kita memberi kartu..kartu seperti tabungan itu. Setiap kali anak setor itu kita catat. Tapi ya ndak sekaligus uang itu diberikan. Karena kalo hanya sedikit, ditimbang kan hasilnya berapa.⁴

Jadi kegiatan bank sampah ini sistemnya seperti menabung di sebuah bank. Karena nominal atau harga sampah yang sedikit, maka hasilnya akan dicatat di buku tabungan. Setelah tabungannya terkumpul banyak, barulah hasil dari tabungan itu dapat diambil. Seperti dokumen yang saya dapatkan di kantor bank sampah pada tanggal 24 Nopember 2016. Berikut dokumen *terlampir*.

Ada hal penting lagi yang memprakarsai berdirinya program ini menurut beliau terkait dengan sekolah Adiwiyata, yaitu:

Salah satu program unggulan kita memang di bank sampah. Dan itu sangat mendukung dengan perolehan Adipura di kabupaten. Jadi tidak semata-mata kabupaten dapat Adipura. Syaratnya harus ada sekolah Adiwiyata. Syaratnya salah satunya adalah sekolah wajib memiliki bank sampah dan yang dianggap eksis sampai sekarang bank sampahnya ya di SMKN 2 Boyolangu ini. Jadi tidak mengada-ngada.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo tanggal 02 Nopember 2016 pukul 08.31 WIB di ruangan beliau

⁵ *Ibid.*,

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa sekolah ini ingin dan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah peduli lingkungan dan penerima penghargaan Adiwiyata mandiri dengan keberadaan program tersebut. Tetapi tidak hanya tentang piala Adiwiyata, lebih dari itu program ini sebenarnya juga memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik. Lebih jelasnya bapak Agus menjelaskan:

Jadi kita mendirikan bank sampah itu tujuannya adalah, pertama mendidik siswa untuk memanfaatkan barang yang sudah dibuang, limbah itu ya. Jadi yang masih bisa dipakai itu kita buat kerajinan. Yang tidak bisa, yang masih layak dijual itu kita tampung di bank sampah. Itu nanti anak akhirnya akan mendapatkan suatu *income* yang bisa digunakan untuk menyumbang, apa namanya.... ya *fotocopy*.

Mendidik yang dimaksudkan oleh bapak Agus adalah mendidik untuk kreatif mengkreasikan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Yang tidak kalah penting lagi yaitu mendidik untuk mandiri dengan mendapatkan penghasilan sendiri meskipun jumlahnya sedikit. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Giri Widiastuti selaku penanggung jawab dari program ini. Sedangkan pelaksanaannya menurut beliau adalah:

Kalo bank sampah ini kan ada..ini kan per kelas diwajibkan minimal punya satu rekening per kelas. Tapi nanti kalo ada perorangan atas nama diri sendiri boleh. Kalo per kelas minimal ada satu. Kemudian ada anak yang bertugas juga, kayak piketnya. Jadi kalo ada anak yang setor diterima, ditulis, direkap di buku rekeningnya. Nanti setiap satu semester bisa diambil baik itu yang per kelas atau perorangan.⁶

Jadi di bank sampah ini yang setiap kelas diberi satu rekening milik kelas. Sedangkan jika ada yang ingin memiliki rekening sendiri secara pribadi di luar mengelola rekening kelas diperbolehkan. Sedangkan dana

⁶ Wawancara dengan Ibu Giri Widiastuti tanggal 24 Nopember 2016 pukul 11.13 WIB di meja beliau

yang digunakan untuk memberikan tabungan ke siswa itu berasal dari hasil penjualan sampah yang dijual ke pihak luar. Menurut bapak Agus dan ibu Giri kompak memberikan jawaban seperti itu.

Ada beberapa sih yang diolah. Kaya pemanfaatan limbah itu, pemanfaatan barang bekas ada beberapa yang mengolah. Itu ada timnya sendiri. Tapi untuk yang lain kita masih jual ke luar. Istilahnya kerjasama dengan pihak luar ya.⁷

Jadi tidak semua sampah dibuat kerajinan. bahkan sebagian besar akan dijual ke pihak luar yang awalnya telah sepakat untuk bekerja sama.

Dalam sebuah kesempatan saya mengunjungi bangunan yang dijadikan tempat berkumpulnya kegiatan tersebut. Ketika saya sampai di sana ada dua orang guru yang sedang mengumpulkan beberapa barang yang mungkin sudah tidak dipakai. Saya diizinkan untuk melihat-lihat. Dan benar saja ruangnya banyak sampah. Tetapi bukan gudang, melainkan sebuah kantor kecil, lengkap dengan pengurus serta dokumennya.⁸

Benar saja ketika saya sedikit berbincang dengan guru tersebut, mereka sedang mengumpulkan dan mendata sampah. Tetapi saya tidak bisa berlama-lama karena ruangan itu akan ditutup. Guru-guru tersebut juga telah memiliki tugas lain yang harus diselesaikan sehingga terlihat sangat terburu-buru. Mungkin lain lagi saya akan datang ke tempat ini lagi. Observasi ini dikuatkan dengan beberapa gambar sebagai berikut.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Observasi tanggal 11 Nopember pukul 08.02 WIB di ruang bank sampah SMKN 2 Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.1 kantor bank sampah

Melihat dari ruangan tempat berlangsungnya kegiatan bank sampah, sepertinya kegiatan tersebut sangat eksis. Sama seperti penuturan dari narasumber di atas. Tetapi ketika saya bertanya dengan siswa-siswa UPTD SMKN 2 Boyolangu, saya menemukan jawaban yang berbeda dari jenjang kelas yang berbeda pula. Sebagian mereka mengatakan tidak tau tentang kegiatan itu. Tetapi sebagian mereka mengatakan mengetahuinya.

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas XI Busana Butik 1:

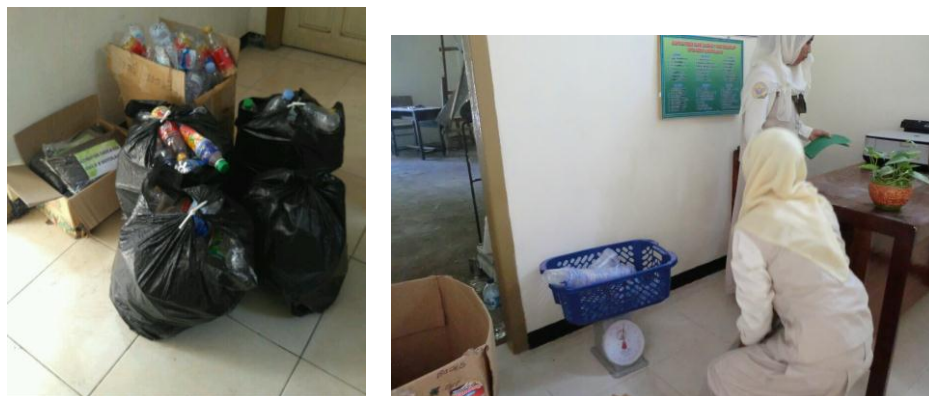
Pulang sekolah itu cari sampah di sekitar sini terus nanti dikasih kresek, dikasih nama sama kelas, dikasih di bank sampah. Nanti bilang ke guru kalo tadi setor sampah sudah ditaruh di sana. Nanti pas masuk kelas dikasih uangnya. Iya tabungan. Tapi kan nanti tabungan kan dibilangin tabungan sak mene olehmu segini.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengumpulan sampah ini dilakukan sendiri oleh siswa. Setelah itu setiap kantong diberi nama dan kelas serta nomor telephone. Kantong itu ditaruh di kantor bank sampah meskipun tidak ada petugas. Petugas akan datang ke kantor bank sampah

⁹ Wawancara dengan siswi kelas XI Busana Butik 1 tanggal 11 Nopember 2016 pukul 06.37 WIB di depan UKS

jika mendapat laporan bahwa terdapat siswa yang telah menaruh sampah. Jadi petugas tidak selalu ada di kantor bank sampah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan ketika tidak sengaja melihat beberapa anak yang sedang bertugas untuk mencatat sampah yang telah ditaruh di kantor bank sampah. Terdapat beberapa sampah yang diletakkan di sana dan setiap kantongnya terdapat tulisan nama dan kelas.¹⁰ Sehingga para petugas bank sampah hanya tinggal mencatatnya saja. Berikut merupakan gambar hasil dari observasi tersebut.



Gambar 4.2 kegiatan pengumpulan dan pencatatan sampah

Lebih lanjut siswi tersebut menjelaskan bahwa:

Ya kan, apa namanya itu butuh uang buat KI (Kunjungan Industri) ito loh bu. Kelas satu (X) yang baru-baru ini tuh agak nggak *ngehh*. Kelas satu (X) ini cuma mentingin penampilan.¹¹

Menurut penuturan beberapa siswi tersebut, frekuensi keaktifan siswa dalam meleksanakan program ini terdapat paling banyak di kelas XI.

¹⁰ Observasi tanggal 24 Nopember pukul 11.48 WIB di ruang bank sampah SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan siswi kelas XI Busana Butik 1 tanggal 11 Nopember 2016 pukul 06.37 WIB di depan UKS

Karena selain sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, kondisi mereka yang dihadapkan dengan banyak kegiatan dan juga praktik.

Setelah melakukan korsecek ke penanggung jawab program ini, memang benar kalau terdapat perbedaan pengetahuan antara kelas X,XI dan XII. Dikarenakan proses adaptasi dari budaya yang berbeda dari sebelumnya dengan yang terdapat di sekolah. Seperti ketika saya sedang berbincang-bincang dengan beberapa siswa kelas XII. Saat itu tiba-tiba mereka berteriak marah-marah kepada segerombolan siswa kelas X yang menginjak rumput.¹² Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa-siswi tersebut akan terbentuk seiring dengan budaya dan pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah seperti yang dijelaskan oleh ibu Ria di atas..

Dari kegiatan tersebut, selaku penanggung jawab program ini ibu Giri menjelaskan manfaat dari dilakukannya program bank sampah ini.

Supaya mereka lebih, pertama lebih peduli pada lingkungan, kebersihan lingkungan, kemudian dia mengurangi sampah-sampah plastik. Kemudian ya itu, untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak-anak juga ya. Jadi ya kesadaran mereka untuk ya peduli lingkungan lah. Tentang kebersihan dan bahayanya sampah-sampah plastik itu kalo tidak ditangani dengan baik.¹³

Jadi manfaatnya menurut ibu Giri adalah melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan, kebersihan lingkungan dan yang paling penting dengan peduli dan menjaga lingkungan berkaitan dengan sampah plastik. Juga untuk melatih para siswa untuk mandiri dan disiplin. Lebih jelasnya bapak Agus juga menjelaskan:

¹² Observasi tanggal 11 Nopember pukul 09.40 WIB di taman SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Ibu Giri Widiastuti tanggal 24 Nopember 2016 pukul 11.13 WIB di meja beliau

Ya untuk menanamkan karakter untuk peduli terhadap lingkungan, agar anak itu nanti setelah keluar dari sini tetap peduli terhadap lingkungan. Paling ndak mau memilah sampah itu sudah bagus. Jadi saya membuang sampah itu berpikir ini sampah apa ya?. Dan di rumah misalkan disediakan dua tempat sampah, tempat sampah organik dan anorganik. Itu sudah penanaman peduli lingkungan. Kalo bukan kita siapa lagi. Anak cucu kita bagaimana.¹⁴

Jadi menurut beliau kegiatan ini untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan. karakter ini diharapkan dapat menjadi pribadi mereka setelah keluar dari sekolah dan hidup di masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan itu berawal dari hal-hal kecil dari diri sendiri.

Demikian tadi beberapa penjelasan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi langsung dari UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung mengenai salah satu program Adiwiyata yaitu bank sampah. Selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai fokus pembahasan yang kedua.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

Program ini masuk ke dalam salah satu program lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah Adiwiyata. Namanya Jum'at bersih, jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Menurut para narasumber, bahwa kegiatan ini salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at pagi.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo tanggal 02 Nopember 2016 pukul 08.31 WIB di ruangan beliau

Menurut ibu Kristina alasan kegiatan ini dilaksanakan pada hari

Jum'at adalah:

Sebenarnya kalo dipilih hari senin sampek Kamis, itu kan biasanya anak-anak memang pelajarannya pelajaran yang di Nas-kan. Jadi kalo jum'at-sabtu itu memang...istilahnya memang kami memilih jum'at itu karna harinya memang kayak harinya memang kalo anak-anak biasanya kalo jum'at itu lebih santai. Kalo ada even tertentu ya mbak, itu jum'at bersih di pending. Tetapi kalo ndak ada ya tetep diadakan jum'at bersih. Kenapa memilih hari jum'at ya? Ya insyaallah hari baik ya. Hehehe ...hari bersih, putih setelah 4 hari terus KBM dari pagi sampe sore. Nanti Kalo dibersihkan senin, senin bersih, kotor lagi Selasa sampe Sabtu. Hehehehe...¹⁵

Dari penutur tersebut, dipilih hari jum'at karena pada hari ini sudah terhitung awal dari akhir pecan dan kegiatan di sekolah juga lebih santai daripada hari yang lain. Menurut bapak Puguh kegiatan ini sudah ada sejak lama dan masih bertahan sampai sekarang bahkan semakin eksis.

Kalo kebersihan tetep. Jum'at bersih tetep jalan. Sekarang semakin eksis malahan. Artinya ada bapak-ibu guru yang tidak mendampingi segera terpantau. Aaaa.... Baiknya anak juga terpantau.¹⁶

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan terus dipantau pelaksanaannya dan bahkan akan terus dipertahankan keberadaannya. Sedangkan lebih jelasnya bapak Agus Subagyo menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaannya ya tetep sebelum KBM dimulai. Jadi waktunya diminta sedikitlah jam 7 sampai 07.30. itu Jum;at bersih, baru dimulai KBM. itu sudah diatur. Jadi itu memang program dari awal. Itu yang masih eksis ya Jum'at bersih.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kristina tanggal 10 Desember 2016 pukul 12.03 WIB di ruang guru

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Puguh Purwanto tanggal 31 Oktober 2016 pukul 09.15 WIB di ruang beliau

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo tanggal 02 Nopember 2016 pukul 08.31 WIB di ruangan beliau

Beliau menambahkan:

Kita pada waktu jum'at bersih semua warga kita ajak. Ya tanpa pandang bulu. Ada jam atau tidak kalau yang tidak datang langsung kita tegur. Kenapa ko gak datang. Tapi yang negur ya kita. Jadi kita Tanya dulu nanti kalo gak ya tetep gak mau patuh baru pimpinan yang negur.¹⁸

Jadi kegiatan ini sudah dijadwalkan dan tidak akan mengganggu KBM. semua warga harus mengikuti kegiatan ini. jika ada guru yang mencoba untuk lari, maka langkah pertama akan ditegur oleh sesama guru. baru kemudian kepala sekolah yang memberikan teguran apabila tetap seperti itu.

Kemudian saya melakukan observasi pada hari Jum'at tanggal 11 Nopember 2016. Ketika sekitar pukul 06.20 saya sampai di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung belum terlihat aktivitas apapun dan masih agak sepi. Tetapi beberapa warga sekolah sudah mulai berdatangan. Dan pemandangan yang menurut saya unik ketika melihat beberapa guru yang baru datang dan juga para karyawan memakai pakaian olahraga. Awalnya saya berpikir akan ada kegiatan.¹⁹

Setelah saya berjalan-jalan dan waktu menunjukkan pukul 06.31, para siswa serta guru sudah banyak yang berdatangan dan saya mendengar sebuah instruksi dari kantor bahwa saat itu adalah waktunya kegiatan Jum'at bersih. Semua berhamburan menuju lokasinya masing-masing. Juga para bapak-ibu guru pendamping yang bertugas mendampingi setiap

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Observasi tanggal 11 Nopember pukul 06.20 WIB di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

lokasi. Saat itu saya juga melihat bapak Puguh dan bapak Agus berkeliling sekolah untuk memantau aktivitas para warga sekolah.²⁰ Berikut adalah foto kegiatan Jum'at bersih yang saya peroleh saat observasi.



Gambar 4.3 kegiatan Jum'at bersih

Untuk memantau kegiatan tersebut, para narasumber kompak menjelaskan bahwa terdapat daftar hadir yang khusus dibuatkan untuk Jum'at bersih. Menurut ibu Ria Risnawati salah seorang guru PAI yang kebetulan juga menjadi Pembina di area musholla menjelaskan:

Ada. Jadi absen itu sudah dari anak-anak. Itu penanggung jawab sudah saya beri tanggung jawab. Jadi kamu bawa, nanti misalnya kalo setiap hari Jum'at diisi siapa yang datang siapa yang tidak. Jadi sudah dibawa anak-anak sendiri. Sebenarnya itu tanggung jawabnya kepada pembinanya ya. Saya menyerahkan kepada anak-anak sekalian menanamkan sikap jujurnya mereka. Jadi kalo memang mereka nanti ya ikut bersih-bersih ya tandatangan, kalo ndak ya ndak. Walaupun istilahnya atau tidak membina, Jum'at bersih tetep berlangsung.²¹

Menurut penjelasan beliau daftar hadir tersebut telah diserahkan ke penanggung jawab masing-masing. Tetapi khusus untuk beliau, diserahkan

²⁰ Ibid.,

²¹ Wawancara dengan Ibu Ria Risnawati tanggal 11 Nopember 2016 pukul 08.26 WIB di depan musholla SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

kepada siswa. Hal ini bukan tanpa alasan. Beliau ingin mengajarkan tentang kejujuran pada siswa. Daftar hadir jum'at bersih seperti dokumen yang saya peroleh pada tanggal 12 Desember 2016. Berikut dokumentasi daftar hadir Jum'at bersih ini *terlampir*.

Kegiatan Jum'at bersih ini dilakukan tidak hanya untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan, tetapi juga untuk membiasakan siswa menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap terjaga keindahannya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Ria:

Manfaatnya ya tentu saja terutama mereka bisa menikmati udara yang lebih segar. Aaa... kebersihannya terjaga. Otomatis kalau sudah seperti itu mereka nyaman, sistem pembelajaran juga akan berjalan lebih baik, gitu.

Jadi manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan akan dirasakan ketika telah melakukan aktivitas di lingkungan tersebut termasuk KBM. Akan merasa nyaman dan juga pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal senada juga diungkapkan oleh siswi-siswi kelas XII yang merasa betah dan nyaman dengan kondisi lingkungan sekolah mereka.

Enak kok, sejuk soale. Yo kan anu....Lingkungan itu penting. Coba kalo lingkungane kita kotor pasti ndak nyaman.²²

Menurut salah satu siswa kelas XI, kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan sekolah yang rutin ini terasa menyenangkan lantaran dilakukan bersama-sama teman-teman mereka.

Yo enak bu. Kan yo dilihat ki maleh bersih. Malah seru bu. La itu apa namanya.... itu kalo bersih-bersih kan biasanya sendirian malu, tapi kalo sama temen-temen itu dibantuin.²³

²² Wawancara dengan siswi kelas XII Jasa Boga 1 tanggal 11 Nopember 2016 pukul 09.37 WIB di taman SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa melakukan sesuatu secara bersama-sama itu terasa lebih ringan karena dilakukan dengan canda tawa dan saling membantu. Seperti yang terlihat dalam gambar yang diperoleh saat observasi berikut ini.²⁴



Gambar 4.4 kebersamaan dalam kegiatan Jum'at bersih

Kegiatan Jum'at bersih memang mengajarkan banyak pelajaran bagi siswa-siswa. Tidak hanya siswa saja, tetapi semua yang terlibat dalam kegiatan ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ria:

Kalo anak-anak tentang kebersihan itu yang pertama itu tanggung jawab sudah pasti. Aaa....kemudian sikap mandiriya, kemudian sikap aa... kebersihannya berarti dia kebersihan. Kemudian dari sikap jujurnya mungkin. Bagaimana ia membuang sampah tadi kalo sudah ada tempat sampah yang terpilah.

Dari pernyataan narasumber di atas bahwa dari kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, disiplin, menjaga kebersihan serta jujur. Kemudian saya mencoba menggali informasi lebih

²³ Wawancara dengan siswi kelas XI Busana Butik 1 tanggal 11 Nopember 2016 pukul 06.37 WIB di depan UKS SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

²⁴ Observasi tanggal 11 Nopember pukul 06.20 WIB di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

dalam lagi kepada ibu Ria yang sekaligus juga sebagai guru PAI. Beliau menjelaskan:

Penting sekali kalo menurut saya, bahkan itu yang menjadi dasar. Nah.. dasar dari kehidupan itu kan kesehatan ya. Kesehatan itu bisa didapat dari kebersihan. Nah kalo kita menjaga kebersihan, nah kesehatan itu mudah pasti. Ya kalo kita sehat, ya kita melakukan atau melaksanakan segala aktivitas insyaallah aa.... Juga akan nyaman, ya kan. Mau beribadah, belajar, semua bisa terlaksana dengan baik kalo kita sehat. Jadi pangkalnya atau dasarnya dari kehidupan itu ya kebersihan.²⁵

Dari penjelasan tersebut bahwa kebersihan itu sangat penting. Alasannya karena merupakan faktor utama dalam kesehatan sedangkan sehat itu adalah kunci dari kehidupan.

Hal itu juga disetujui oleh bapak Kepala Sekolah, bapak M. Zamroji yang notabene merupakan warga baru di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Mengenai hal ini beliau mengatakan:

Kita teruskan, kita kembangkan. Apalagi kaitannya dengan lingkungan hidup dengan kebersihan itu senafas dengan mayoritas kita orang muslim. Itu yang kebersihan itu, *annadhafatun minal iman*, kebersihan sebagian dari iman. Ya bersih lingkungan, bersih akhlaknya, bersih dari persoalan dan itu khususnya menjadi perjuangan kita secara umum. Itu yang menjadi komitmen saya.²⁶

Menurut beliau sangat setuju dengan kegiatan ini. kegiatan ini sesuai dengan ajaran islam yang selalu mengajarkan tentang kebersihan. Tidak hanya bersih pakaiannya tetapi juga hatinya. Lebih lanjut ketika saya menanyakan tentang kaitannya dengan hubungan ke arah vertikal dengan merujuk penjelasan hadits yang diucapkan beliau, beliau menjelaskan:

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ria Risnawati tanggal 11 Nopember 2016 pukul 08.26 WIB di depan musholla SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

²⁶ Wawancara dengan bapak M. Zamroji tanggal 23 Nopember 2016 pukul 10.21 WIB di ruangan kepala sekolah

Secara harfiah berangkat dari fisik kita. Kalau fisiknya sudah bersih, pikiran kita juga bersih, hati kita juga bersih. Jadi awal itu fisik dulu, kalo saya awal di fisik. Dari fisik itu ke fikiran, ke hati lalu hubungannya mengarah ke vertikal. Kalo orang Islam ya syari'at dulu, seperti sholat, zakat. Nanti akan diberi rahmat. Lama-lama dia akan menemukan keterkaitan dengan rahmat Tuhan, hidayah Tuhan dan akan memperoleh kenikmatan.²⁷

Menurut penjelasan tersebut bahwa yang paling utama adalah bersih dari segi fisik dulu. Karena yang dapat dilihat di kehidupan ini adalah fisik. Beliau juga berpendapat bahwa kebersihan hati dan pikiran itu dipengaruhi oleh fisik. Dengan keberaniannya beliau tetap berkomitmen bahwa kebersihan fisik itu penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya.

Fisik dulu. Soal nanti bersih hati itu dengan sendirinya. Bersih hati, bersih fikiran itu akan datang sendiri.

Kaitannya dengan hubungan manusia ke arah vertikal, peneliti mencoba menggali informasi kepada guru PAI.

Jadi orang kalau misalnya kita menilai seseorang itu aaa... keimanannya seperti apa salah satunya bisa dilihat dari akhlaknya terhadap lingkungan. Bagaimana membuang sampah, bagaimana dia memperlakukan alam sekitarnya, bagaimana dia menjaga lingkungan.²⁸

Berkaitan dengan kegiatan perawatan lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih ini menurut penjelasan dari ibu Ria juga merupakan cerminan atau implementasi terhadap keimanan seseorang terhadap Allah swt. Beliau juga menambahkan program lingkungan hidup ini terkait dengan hubungan ke arah vertikal, yaitu:

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ria Risnawati tanggal 11 Nopember 2016 pukul 08.26 WIB di depan musholla SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Bukti dari kita bisa mengendalikan diri kita, bisa mengontrol diri kita yaitu tidak mengeksploitasi alam dan sekitarnya dengan semau kita tanpa menjaganya. Jangan sampai nanti istilahnya kita hanya bisa mengeksploitasi tapi ndak bisa menjaga dan merawat.²⁹

Perihal dengan perawatan lingkungan yang dilakukan dalam kegiatan Jum'at bersih tentunya ada harapan-harapan tertentu yang dimiliki oleh semua pendidik di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Salah satunya adalah bapak Dian Dwi Setiyoso selaku guru olahraga. Beliau menjelaskan:

Mereka akan dibimbing dengan membiasakan perilaku-perilaku yang sudah berlaku di sekolah kita. Kita berharap mereka menjadi pengabdian lingkungan yang paham dan sadar akan kebutuhan mereka yang kalo nanti sudah terjun di lapangan, terjun di masyarakat itu bisa menjaga bumi tetap lestari, tetap indah. Mempertahankan bumi yang indah, yang baik, yang hidup pada anak cucu.³⁰

Selain dibimbing dengan cara membiasakan dengan kegiatan positif seperti yang dijelaskan bapak Dian, UPTD SMKN 2 Boyolangu ini juga menerapkan pembiasaan pengetahuan ringan yang mudah dipahami. Hal ini seperti pengamatan yang saya lakukan dengan banyaknya poster dan slogan yang terdapat di sekolah ini yang mengarah kepada ajakan dan perintah untuk merawat dan menjaga lingkungan. beberapa diantaranya berkaitan dengan ajaran islam.³¹ Berikut ini slogan dan poster yang terdapat di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

²⁹ Ibid.,

³⁰ Wawancara dengan bapak Dian Dwi Setiyoso tanggal 24 Nopember 2016 pukul 11.32 WIB di depan UKS

³¹ Observasi tanggal 23 Nopember pukul 08.53 WIB di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.5 slogan dan poster tentang lingkungan

Beberapa penjelasan tersebut merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan bahasan mengenai fokus masalah selanjutnya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Sidak Sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

Masalah sampah memang tidak akan habisnya untuk dibahas. Karena sampah akan tetap ada selama masih berlangsungnya kehidupan. Dikarenakan sampah sendiri merupakan hasil karya dari makhluk hidup. Dengan begitu penanganannya juga harus dengan berbagai macam cara agar dapat diminalisir. Seperti di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung yang memilih untuk melakukan kegiatan ini sebagai usaha untuk memecahkan masalah samapah.

Ketika wawancara dengan bapak Agus Subagyo di ruangan beliau pada tanggal 02 Nopember pukul 09.00 WIB, beliau menjelaskan tentang program ini, yaitu:

Terus ada program namanya sidak sampah. Sidak sampah itu dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan. Jadi tim LH (Lingkungan

Hidup) itu melakukan sidak sampah, sidak sampah di dalam kelas maksudnya. Waktunya kapan? Tidak ada pemberitahuan. Sewaktu-waktu kita keliling melihat bagaimana kebersihannya. Jadi nanti sampahnya kalau masih kotor kita suruh bersihkan. Nyapu. Kemudian sampahnya ditimbang. Mana yang paling berat otomatis yang paling kelas terkotor. Itu kita umumkan, ditempelkan. Iya anak kelas ini termasuk kelas terkotor. Gurune sopo, ketuane sopo, wali kelasnya siapa. Biar malu, sehingga merubah budaya lah. Artinya dari tidak peduli menjadi peduli. Iya kita ndak memaksa. Kalo kita suruh ndak mau anak itu. Tapi kalo sudah seperti itu isin sendiri, malu sendiri, akhirnya merubah sifatnya. Kalo hanya “tolong kelasnya dibersihkan”, ndak ada apa.. tindakannya seperti itu ndak jalan. Tapi kalo seperti itu jalan sendiri. Kita ndak akan nyuruh jalan sendiri.³²

Kegiatan sidak sampah ini pelaksanannya secara mendadak. Yang tahu agenda kegiatan ini hanya beberapa tim lingkungan hidup. Masuk ke setiap kelas dan mengumpulkan sampah yang terdapat di dalamnya. Ditimbang kemudian hasilnya akan diumumkan sebagai kelas terbersih dan terkotor. Hal ini untuk memberikan rasa malu dalam rangka membiasakan perbuatan yang positif. Tidak hanya diingatkan tetapi juga dengan tindakan yang nyata.

Seperti yang dikatakan Ibu Kristina selaku sekretaris program lingkungan hidup, yaitu:

Jadi kalo dulu kita aktif mbak. Setiap tig bulan sekali, dua bulan sekali itu ada sidak. Tapi berhubung kemarin itu baru ada banyak even, apa ya.. bapak ibu gurunya juga banyak diklat, yang bagian nilai diklat-diklat jadi untuk saat ini belum mulai lagi. Inshaallah semester depan, Januari. Iya... kemarin sudah sekali. Jadi habis sekali yowes.. harusnya tiap semester tiga kali. Tapi yang dua belum, karna bapak ibunya masih ada yang kegiatan ini kegiatan itu.³³

³² Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo tanggal 02 Nopember 2016 pukul 09.01 WIB di ruangan beliau

³³ Wawancara dengan Ibu Kristina tanggal 10 Desember 2016 pukul 12.03 WIB di ruang guru

Ketika peneliti bertanya mengenai agenda terdekat pelaksanaan kegiatan ini, beliau menjelaskan:

Kemarin ada ko mbak. Eeee... Oktober. Harusnya dimulai setelah Agustus, Oktober, terakhir Desember. Tapi Desember ini anak-anak kan ujian, bapak-ibu gurunya juga ngisi raport, habis itu libur. Hehehehe sekalian Januari aja.³⁴

Jadi kegiatan ini dilakukan harusnya tiga kali setiap semester. Tetapi karena ada banyak kegiatan yang harus dilaksanakan, maka dalam semester ini hanya diadakan sekali. Dan rencananya akan dilakukan lagi semester depan. Berikut dokumentasi dari kegiatan sidak sampah yang telah dilakukan UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung sebagaimana *terlampir*.³⁵

Kemudian untuk pelaksanaannya menurut beliau dengan melibatkan anak-anak anggota OSIS.

Kalo pendampingan itu dari ada OSIS biasanya. OSIS sebagai saksi. Kita.. kita ajaklah, "*yoh melok..*". kita masuk ke kelas kemudian ada catatannya kita catat, ini kelas yang terbersih ini kelas yang terkotor. Jadi gimana ya... guru akhirnya kan guru siswa merasa was-was, engko ora tak saponi enek Sidak Sampah. Takutnya ya itu, kena Sidak Sampah, malu. Iya endak. Waktunya tidak tentu, pagi-siang-sore ya tetep.³⁶

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan lagi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini. bahwa di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung merupakan sekolah kejuruan yang tentunya terdapat ruang-ruang praktek yang tentunya akan ada banyak sampah juga hasil dari produksinya tersebut. Lalu bapak Agus menjelaskan:

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Dokumentasi tanggal 23 Nopember 2016

³⁶ *Ibid.*,

Iya ruang praktek tetep. Kita bisa melihat ini sampah.. he eh.. sampah maksude sampah karena kotor gak dibersihkan atau sampah karena terkait praktik. Kita pilah. Misalkan seperti ada kalo busana ada kain *ketok-ketokan* itu ya bukan termasuk sampah. Tapi kalo misalkan ada sampah plastik dan berserakan di situ, nah... itu kita anggap sampah.³⁷

Jadi semua ruang kelas akan di masuki oleh tim sidak sampah tidak terkecuali ruang praktik dengan bantuan OSIS. Dalam praktiknya, kegiatan ini tidak semata-mata langsung melakukan operasi dengan tiba-tiba tanpa ada sosialisai terlebih dahulu. Jauh-jauh hari telah dibuat sebuah peraturan yang harusnya juga dipatuhi oleh semua siswa. Dan untuk para guru juga selalu mengingatkan para siswanya untuk mematuhi peraturan tersebut.

Menurut bapak Agus, peraturan tersebut adalah:

Kan di sini kan sudah ada anjuran untuk tidak boleh membawa makanan dan minuman di dalam kelas. Jadi kalo mau makan itu silahkan di apa..... di teras. Nah itu nanti setelah makan kan langsung dibuang ke tempat sampah.³⁸

Senada dengan hal tersebut, ibu Ria juga menuturkan hal yang sama tentang adanya peraturan tersebut, yaitu:

Kita itu sudah membiasakan anak-anak itu kalo di kelas itu tidak buang sampah di dalam bangku ya...apalagi di lingkungan dengan sembarangan. Kita juga menyediakan tempat-tempat sampah sampah yang terpisah.³⁹

Menurut penjelasan ibu Kristina, pelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

Karna gini mbak, namanya anak walaupun sudah ada Jum'at bersih itu sampahnya kadang tidak dibuang pada tempatnya, di balik bangku. Makanya biar anak-anak itu takut, tidak mengulang kembali. Namanya anak ya mbak, kalu budaya membuang sampah di kita itu masih kurang.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Wawancara dengan Ibu Ria Risnawati tanggal 11 Nopember 2016 pukul 08.26 WIB di depan musholla SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Adanya sidak itu membuat anak harus menjaga kelasnya bersih. Nanti kalo ada sidak ada rasa takut. Nanti kalau dikeluarkan di.. di upacara bendera kelas terbersih-kelas terkotor kan jadi malu. Kan *shocktherapy* kalo gitu. Ya kalo kelas terbersih sih *Alhamdulillah*, kalo kelas terkotor hehehe...ya.⁴⁰

Rasa takut, malu, kaget akan mewarnai pembacaan kelas terkotor dan terbersih. Akhirnya mereka akan mengubah perilaku membuang sampah di dalam kelas. Sedangkan menurut penuturan bapak Zamroji selaku kepala sekolah di UPTD SMKN 2 Boyolangu, beliau sangat setuju dan mengapresiasi kegiatan ini. lebih jelasnya beliau menjelaskan:

Saya sangat setuju. Saya berani... berani tantang. Artinya apa... kita telah berkomitmen untuk kebersihan. Berani tantang. Jadi saya justru suka seperti itu. Biar semua harus siap kondisinya. Jangan dikondisikan apa... “akan ada pemeriksaan dua hari lagi”, jangan begitu. Langsung saja turun. Sehingga semua itu keadannya dari hari ke hari ya harus siap seperti itu. Itu harapan saya.⁴¹

Jadi menurut beliau kegiatan ini bagus jika diterapkan terus. Karena untuk menunjukkan keseriusan dan kejujuran mereka dalam hal kebersihan.

Jika menurut penjelasan dari pihak guru seperti yang telah disebutkan di atas, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XII. Tanggapan mereka mengenai kegiatan tersebut adalah:

Kan awak e dewe yo jogo-jogo ben bersih terus. Kan kita bisa jaga-jaga to mbak. Kan datangnya tiba-tiba, ya setiap hari kita bersih. Piye yo...

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kristina tanggal 13 Desember 2016 pukul 12.03 WIB di ruang guru

⁴¹ Wawancara dengan bapak M. Zamroji tanggal 23 Nopember 2016 pukul 10.21 WIB di ruangan kepala sekolah

gak takut atau bingung kalau ada sidak. Kan sudah bersih. Maleh terbiasa gak buang sampah di selokan.⁴²

Dari penjelasan siswa tersebut, hal yang paling menonjol dalam kegiatan ini adalah penanaman kesadaran dengan pembiasaan perilaku yang baik. Dalam penanaman pembiasaan perilaku yang baik lewat program Sidak Sampah ini alasan yang paling sederhana adalah karena masalah sampah merupakan masalah yang serius yang harus ditangani dengan serius juga. Bapak Agus juga menjelaskan tentang perlunya menangani masalah sampah ini yang menjadi alasan juga adanya kegiatan Sidak Sampah ini. menurut beliau:

Sekarang itu yang masalah utama itu kan sampah ya. Itu menurut saya sampah itu masalah utama di masyarakat. Jadi kita menanamnya mulai dari yang paling kecil. Jadi kita mulai dari rumah kita. Kita biasakan buang sampah pada tempat sampah. Jadi kebiasaan-kebiasaan yang paling sederhana, paling kecil itu kita biasakan sebelum kita ke luar ya. Jadi kita melaksanakan dulu baru kita menanamkan ke orang lain.⁴³

Menurut penjelasan dari bapak Zamroji, bahwa beliau juga membenarkan bahwa menjaga lingkungan ini tidak hanya berkaitan dengan diri kita sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

Menjaga lingkungan secara tidak langsung memang kita apa ya.... Dengan kita sadar membuang sampah atau peduli terhadap kebersihan sebenarnya kita peduli pada orang lain.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan siswi kelas XII Jasa Boga 1 tanggal 11 Nopember 2016 pukul 09.37 WIB di taman SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo tanggal 02 Nopember 2016 pukul 09.01 WIB di ruangan beliau

⁴⁴ Wawancara dengan bapak M. Zamroji tanggal 23 Nopember 2016 pukul 10.21 WIB di ruangan kepala sekolah

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara serta dokumentasi kepada para narasumber yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai salah satu program Adiwiyata Sidak Sampah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh dari lapangan, maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata dalam kegiatan bank sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, diantaranya:
 - a. Peduli terhadap kebersihan. Yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk selalu memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab dalam menghidupkan rekening. Yang telah diberikan pada tiap kelas.
 - c. Mandiri. Kegiatan ini juga melatih kemandirian siswa untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri, menentukan sikap yang lebih bermanfaat dan tidak merugikan yang lain, serta berani menghadapi resiko.
2. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata dalam kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, diantaranya:
 - a. Jujur. Jujur untuk selalu menjalankan kegiatan setiap Jum'at pagi meskipun tidak ada pendamping dan jujur dalam mengakui perbuatannya yang dituangkan dalam bentuk daftar hadir.

- b. Tanggung jawab. Tanggung jawab yang terdapat di kegiatan ini meliputi tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan yang notabene merupakan hak semua orang.
 - c. Gotong royong atau persaudaraan. Ini dapat dilihat dari cara mereka dalam melaksanakan kegiatan rutin ini dengan kompak serta bersama-sama saling bahu-membahu dalam menyelesaikan kegiatan.
3. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata dalam kegiatan sidak sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.
- a. Disiplin. Siswa seharusnya mematuhi dan mengindahkan peraturan tidak boleh membawa makanan ke dalam ruang kelas. Serta setiap saat untuk selalu disiplin dalam menjaga kebersihan.
 - b. Peduli terhadap orang lain. Kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan ini bukan hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga orang lain.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata dalam kegiatan bank sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Dalam kegiatan bank sampah ini terdapat suatu nilai pendidikan agama islam tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kepedulian itu dibuktikan dengan cara mereka mau melaksanakan dan mengikuti program bank sampah ini. Dengan mereka ikut berpartisipasi

dalam kegiatan ini juga sebagai bukti mereka peduli terhadap lingkungan ini. Peduli dengan bagaimana barang-barang yang sudah tidak dipakai itu diambil dan dicoba untuk dimanfaatkan lagi. Tidak hanya untuk mereka sendiri, tetapi dengan memperlihatkan kepada orang lain, secara tidak langsung mereka juga telah mengajak orang lain untuk bersikap peduli terhadap lingkungan ini.

Nilai berikutnya yang dapat dilihat dari kegiatan ini adalah tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yang paling terlihat adalah ketika para siswa mau menghidupkan rekening. Tanggung jawab setelah diberi kepercayaan untuk menghidupkan rekening. Apalagi program bank sampah ini menjadi program unggulan sebagai sekolah pemegang piala Adiwiyata mandiri dan sebagai pendukung perolehan Adipura kabupaten. Sehingga jelas tanggung jawab yang besar terdapat pada mereka untuk menjalankan program ini.

Tidak hanya tentang kepedulian akan kebersihan lingkungan dan tanggung jawab, tetapi juga mendidik siswa untuk mandiri. Mengajarkan agar siswa itu dapat memilih tindakan yang bermanfaat untuk dirinya dan masa depannya. Para siswa diajarkan untuk memilih antara tindakan yang benar dan bermanfaat dan juga tindakan yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Mereka juga diajarkan untuk mempunyai prinsip dan tidak hanya mengikuti ke mana temannya berjalan. Mereka sudah dewasa dan sudah bisa memilih sikap yang sesuai dengan pribadi mereka.

2. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata dalam kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Dalam kegiatan Jum'at bersih ini kita dapat melihat bahwa kegiatan ini mengajarkan dan melatih para siswa untuk berlaku jujur. Nilai kejujuran ini dapat dilihat melalui daftar hadir yang diberikan. Hal ini akan menguji kejujuran para siswa untuk mengisi sesuai dengan kenyataannya atau akan memanipulasi data. Jika yang tidak melakukan kegiatan dalam satu tempat banyak tentu akan terlihat. Tetapi jika mereka yang satu atau dua orang tidak ikut dalam kegiatan tentunya tidak akan terlihat. Ini yang menjadi ujian kejujuran sesungguhnya.

Kemudian adalah tentang nilai tanggung jawab. Dalam kegiatan Jum'at bersih ini juga menanamkan nilai tanggung jawab. Tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan. lingkungan yang sebenarnya tidak hanya tempat kita melangsungkan kehidupan, tetapi juga mereka. Terdapat juga hak mereka dalam memanfaatkan dan menikmati lingkungan. bahkan sampai anak-cucu kita kelak juga mempunyai hak atas lingkungan yang sekarang ini kita tempati. Maka sudah semestinya tanggung jawab merawat dan menjaga lingkungan ini ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Kegiatan jum'at bersih tidak dilakukan sendiri, melainkan secara bersama-sama. Jika diamati lebih dekat maka akan terlihat nilai persaudaraan dan gotong royong dalam kegiatan ini. Para warga sekolah secara rutin merawat lingkungan sekitar sekolah bersama-sama. Mereka

saling membantu agar sekolah mereka menjadi bersih, sejuk dan rapi. Sehingga akan memberikan rasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata pada kegiatan sidak sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Setiap sekolah pasti akan mengajarkan siswanya untuk berlaku disiplin atau patuh terhadap peraturan yang telah disepakati. Dalam kegiatan sidak sampah ini telah mendorong siswa untuk disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang biasanya hanya dianggap sebagai tulisan dan lukisan, dengan adanya kegiatan ini mendorong semua pihak untuk disiplin mematuhi. Tidak hanya ditegur melalui mulut, tetapi dengan tindakan yang positif seperti sidak sampah ini juga dapat melatih kedisiplinan.

Kegiatan ini menyadarkan siswa bahwa yang dilakukan terkait membuang sampah di dalam kelas adalah salah. Mereka seharusnya membuangnya di tempat sampah. Melalui pengumuman yang dilaksanakan secara langsung di depan seluruh warga sekolah akan menimbulkan rasa malu. Perasaan malu ini yang akan menimbulkan niat untuk merubah menjadi lebih baik karena tidak ingin terlihat buruk. Mereka akan menjadi terbiasa selalu siap siaga dalam keadaan bersih. Jadi kondisi bersih itu tidak hanya ketika ada penilaian, tetapi mereka akan terbiasa disiplin untuk menjaga kebersihannya.

Selain mengajarkan untuk disiplin, dalam program sidak sampah ini juga mengajarkan untuk peduli terhadap orang lain. Secara tidak langsung dengan terbiasa tidak membuang sampah pada sembarang tempat, juga berarti berusaha untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat tersebut. Tempat atau ruangan yang kita tempati bukan semata-mata milik kita, tetapi juga milik orang banyak.